

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Awal

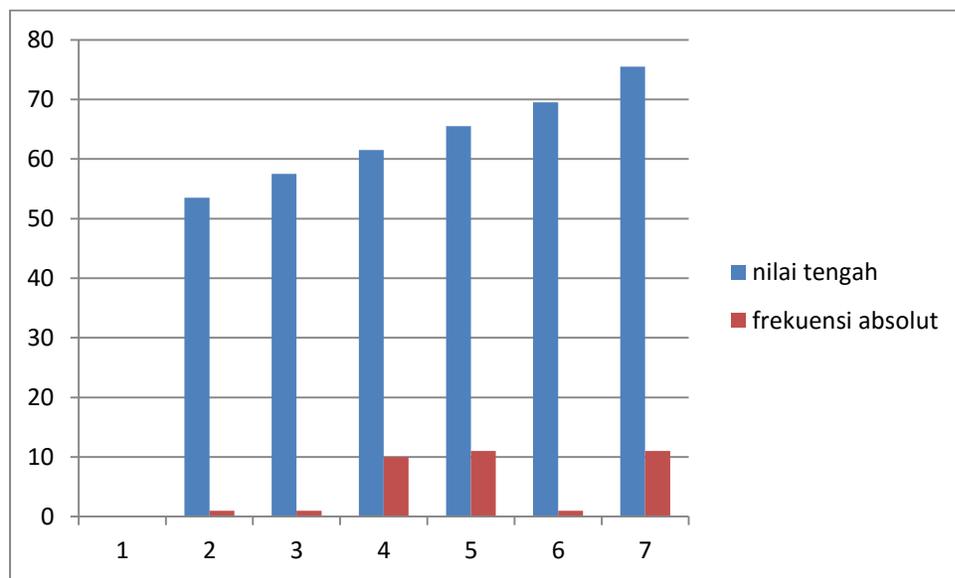
Penelitian ini diawali pada tanggal 1 Mei 2017 dengan diadakannya tes awal, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan tes awal pada kelas X PM 1 SMKN 50 Jakarta untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan awal terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya untuk *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Sampel penelitian adalah siswa – siswi SMKN 50 Jakarta kelas X PM 1 yang berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 10 putra dan 25 putri. Adapun hasil tes awal sebagai berikut : Nilai terendah 52, nilai tertinggi 79 dan nilai rata – rata 68.

Tabel 5

Distribusi Hasil Tes Awal Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Prosentase Relatif (%)
1	52-55	53,5	1	3%
2	56-59	57,5	1	3%
3	60-63	61,5	10	29%
4	64-67	65,5	11	31%
5	68-71	69,5	1	3%
6	72-79	75,5	11	31%
	Jumlah		35	100%

Dari tabel distribusi tes awal terlihat bahwa dari 35 siswa, hanya 11 siswa yang masuk ke rentang 72-79 atau 31% dari jumlah siswa. Sedangkan nilai siswa yang masuk ke rentang 68-71 sebanyak 1 orang atau 3% dari jumlah siswa. Sedangkan nilai yang diraih siswa pada tes awal lainnya yang jauh mencapai Kriteria Minimum Siswa (KKM), 11 siswa atau 31% masuk ke rentang nilai 64-67, terdapat 10 siswa atau 29% masuk ke rentang nilai 60-63, 1 siswa atau 3% masuk ke rentang 56-59 dan 1 siswa masuk ke rentang 52-55 atau 3% dari total keseluruhan siswa. Hasil tes awal *passing* dengan kaki bagian dalam kelas X SMKN 50 Jakarta dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 4 : Diagram Histogram Hasil Tes Awal Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

Kegiatan yang dilakukan dalam tes awal ini tidak hanya untuk menilai kemampuan awal *passing* saja atau nilai psikomotoriknya saja, namun juga kemampuan kognitif mengenai konsep *passing* sebagai teknik dasar dalam futsal, dan menilai aspek afektif bagaimana siswa bersikap berinteraksi dalam pembelajaran. Peneliti dan guru dalam menilai aspek kognitif *passing* dengan kaki dalam dengan melemparkan beberapa pernyataan yang akan dijawab siswa sejauh mana mereka mengetahui konsep *passing*. Bentuk pertanyaan tersebut antara lain :

Tabel 6
Penilaian Aspek Kognitif

Pertanyaan	Jawaban Siswa
1. Apa yang dimaksud dengan <i>passing</i> dalam futsal ?	- Passing yaitu mengoper bola kepada teman satu tim.
2. Passing dapat dilakukan dengan kaki bagian mana saja ?	- Tidak ada siswa menjawab
3. Apa yang dimaksud teknik <i>passing inside of foot</i> ?	- Tidak ada siswa menjawab

Untuk penilaian aspek afektif atau penilaian sikap sama dengan penilaian kognitif tidak dapat berbentuk data kuantitatif melainkan dalam

bentuk penilaian kualitatif. Peneliti dan kolaborator menilai langsung dari sikap siswa saat siswa diberikan waktu untuk bermain bola dengan membuat beberapa tim siswa. Siswa bermain futsal dengan peraturan yang dimodifikasi, dengan jumlah masing-masing tim terdiri dari 6 siswa, adapun penilaian sikap yang diambil antara lain :

Tabel 7
Penilaian Aspek Afektif

Sikap Yang Dinilai
1. Kerjasama antar siswa.
2. Toleransi dengan teman.
3. Kemampuan memecahkan masalah masing-masing siswa.
4. Menghargai sesama siswa.
5. Keberanian.

Hasil penelitian observasi awal ini merupakan refleksi awal penelitian untuk membuat perencanaan penelitian, tindakan, observasi dan refleksi selanjutnya pada tiap siklusnya. Dari hasil tes awal *passing* dengan kaki bagian dalam, telah diketahui kemampuan awal siswa yang selanjutnya akan diberikan tindakan dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam.

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang diawali dengan membuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator melihat hasil observasi awal. Pada perencanaan peneliti juga mempersiapkan strategi belajar apa yang akan diterapkan kepada siswa yang sesuai dengan gaya mengajar resiprokal dan peneliti menyiapkan perlengkapan atau media pembelajaran apa saja yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Setelah itu peneliti melaksanakan tahapan siklus selanjutnya yaitu tindakan dan observasi. Dalam tahap ini peneliti tetap dibantu oleh kolaborator. Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan menekankan terhadap pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal. Selama proses tindakan berlangsung peneliti mengobservasi pelaksanaan tindakan, mengamati proses belajar siswa, perilaku yang ditunjukkan, kemampuan siswa menerima dan respon terhadap tindakan yang diberikan. Peneliti mencatat segala kejadian yang terjadi.

Tahapan siklus selanjutnya yang merupakan proses akhir dalam siklus yaitu refleksi, dimana peneliti dan kolabor melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan kolabor mendiskusikan bagaimana keberhasilan dan kekurangan atau kegagalan dalam penerapan tindakan, yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan siklus berikutnya. Melihat hasil dari refleksi siklus sebelumnya dan identifikasi hasil

belajar siswa, peneliti menerapkan kembali gaya mengajar resiprokal dengan strategi belajar yang tepat yang ditunjukkan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam. Dilanjutkan dengan tahapan siklus berikutnya hingga hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam siswa kelas X PM 1 meningkat.

2. Pelaksanaan Siklus

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Waktu yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu 2 x 40 menit. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali sesuai dengan pertemuan yang ada di dalam silabus. Siklus ini terhenti sampai siswa memperlihatkan peningkatan yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

1) Pelaksanaan Siklus I

A. Perencanaan Tindakan I

Tujuan yang diharapkan : 1. Siswa memahami konsep teknik *passing* dengan kaki bagian dalam. 2. Siswa dapat mempraktikkan tahapan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam sesuai gerakan yang benar. 3. Siswa dapat memberikan evaluasi mengenai gerakan *passing*. 4. Siswa dapat bekerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai temannya dan menunjukkan keberanian.

B. Pelaksanaan Tindakan I

Guru membantu peneliti untuk berinteraksi dengan siswa dan peneliti mengobservasi selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan tindakan diawali dengan guru mempersiapkan siswa. Setelah itu guru memberikan motivasi, konsep gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar dan mendemonstrasikannya sebanyak tiga kali. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 12 kelompok dengan jumlah satu kelompok siswa sebanyak 3 orang. Guru kembali memberikan instruksi apa yang harus dikerjakan oleh siswa sekaligus membagikan work sheet yang akan membantu siswa dalam proses belajar. Dalam satu kelompok siswa, dua orang siswa menjadi pelaku dan seorang siswa yang menjadi pengamat. Setiap siswa bergantian tugas menjadi pelaku dan pengamat sesuai dengan waktu yang diberikan. Selanjutnya siswa melaksanakan pembelajaran *passing* sesuai tahapan yang benar mulai dari tahap persiapan, gerakan perkenaan, dan sikap akhir. Siswa dituntut dapat melakukan evaluasi. Siswa selain mengevaluasi melalui *work sheet* juga dapat mengevaluasi atau memberikan umpan balik secara langsung dengan kata-kata yang mudah dimengerti antar siswa, dalam hal ini terjadi umpan balik langsung dalam pembelajaran. Setelah usai pelaksanaan gerakan *passing* secara berkelompok, siswa mengumpulkan *work sheet* yang telah diisi. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya dan memberikan tanggapan. Selanjutnya siswa bermain futsal dengan peraturan yang dimodifikasi.

C. Hasil Observasi I

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator memberi hasil sebagai berikut :

- Siswa belum sempurna melaksanakan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam.
- Siswa pada tahap persiapan kaki tumpu banyak yang tidak berada disamping bola.
- Siswa pada tahapan gerakan perkenaan-perkenaan *passing* beberapa siswa sudah pada bagian medium bola dan pandangan sudah fokus ke bola. Namun, sikap badan masih sedikit condong ke belakang.
- Siswa pada tahapan sikap akhir pada sikap kaki masih banyak yang kurang, dikarenakan gerakan kaki masih ditahan dan kaki tidak dibuang ke depan.
- Kemampuan siswa untuk ketepatan *passing* masih kurang.
- Siswa menunjukkan sikap yang positif. Siswa dapat saling bekerjasama dalam memberikan evaluasi, siswa berani memberikan pendapatnya, siswa memberikan evaluasi kepada siswa lain dengan kata yang halus.

D. Analisis dan Refleksi

Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa tujuan pembelajaran yang telah terlaksana dalam siklus ini sudah terlihat adanya peningkatan, namun masih ada hal-hal yang masih harus diperbaiki khususnya tahapan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar. Seperti pada tahap persiapan kaki tumpu banyak yang tidak berada di samping bola, pada tahap gerakan perkenaan badan masih sedikit condong ke belakang, dan pada gerakan akhir kaki masih ditahan dan kaki tidak dibuang ke depan. Dalam siklus I ini kemampuan siswa dalam ketepatan *passing* masih kurang. Untuk penilaian konsep yang telah dikuasai siswa juga memperlihatkan peningkatan yang terlihat dari pelaksanaan tahapan gerakan yang sesuai dengan tahapan gerakan yang benar. Dan mengenai penilaian sikap siswa telat memperlihatkan lebih baik lagi dari sebelumnya.

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Namun penekanan lebih pada tahap persiapan untuk sikap kaki tumpu, pada tahap gerakan perkenaan bola pada bagian medium bola dan gerakan lanjutan kaki untuk tahapan gerakan akhir.

A. Perencanaan Tindakan II

Tujuan yang diharapkan : 1. Siswa dapat melakukan sempurna gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam. 2. Siswa benar-benar paham

dengan konsep *passing* dengan kaki bagian dalam. 3. Siswa dapat bekerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai temannya dan menunjukkan keberanian.

B. Pelaksanaan Tindakan II

Peneliti dan kolaborator memulai pelaksanaan tindakan yang kedua. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran dalam pelaksanaan tindakan II ini lebih mempertajam lagi pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam. Siswa setelah disiapkan untuk menerima pembelajaran guru memberikan motivasi kembali dan penekanan terhadap poin-poin penilaian yang diharapkan akan lebih meningkat lagi. Pada tindakan siklus II siswa tidak dibantu oleh work sheet lagi, karena peneliti siswa telah lebih paham mengenai konsep gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk kembali membentuk kelompok melaksanakan *passing*. Siswa melakukan evaluasi atau mengkoreksi langsung gerakan pasangannya secara verbal. Dalam hal ini siswa tetap ada yang bertugas sebagai pelaku dan sebagai pengamat. Siswa pengamat tanpa melihat work sheet mampu memberitahukan gerakan yang benar dan salah dalam melaksanakan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam. Setelah itu siswa bermain futsal dengan peraturan yang dimodifikasi.

C. Hasil Observasi II

Hasil observasi II yang diperoleh oleh peneliti dan kolaborator setelah siklus sebelumnya adalah :

- Siswa telah paham konsep gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar.
- Siswa mampu melaksanakan tahapan persiapan *passing* dengan benar.
- Siswa mampu melaksanakan tahapan gerakan perkenaan *passing* dengan benar.
- Siswa mampu melaksanakan tahapan sikap akhir gerakan *passing* dengan benar.
- Siswa dapat saling bekerjasama dalam memberikan evaluasi, siswa berani memberikan pendapatnya, siswa memberikan evaluasi kepada siswa lain dengan kata yang halus.

D. Analisis Refleksi II

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil observasi siklus II dan menarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal telah meningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam. Dilihat dari siswa yang sudah mampu melakukan gerakan dengan benar, memahami konsep, dan menunjukkan sikap yang sangat positif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes awal yang telah dilakukan pada kegiatan tes awal sebelum siswa mendapatkan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal sebesar 31% ,siswa yang tuntas sebanyak 11 dengan rata-rata kelas dengan nilai 68. Setelah penelitian siklus I telah dilaksanakan dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal pada pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam presentase ketuntasan siswa sebesar 71% dan dengan rata-rata 75. Hasil tindakan siklus I dianalisis oleh peneliti dan kolaborator untuk perencanaan tindakan siklus berikutnya. Kemudian dalam siklus II kembali melaksanakan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam dengan menekankan gaya mengajar resiprokal. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II diperoleh presentase ketuntasan siswa sebesar 100% dengan rata-rata kelas dengan nilai 80.

1. Hasil Penilaian Siklus I

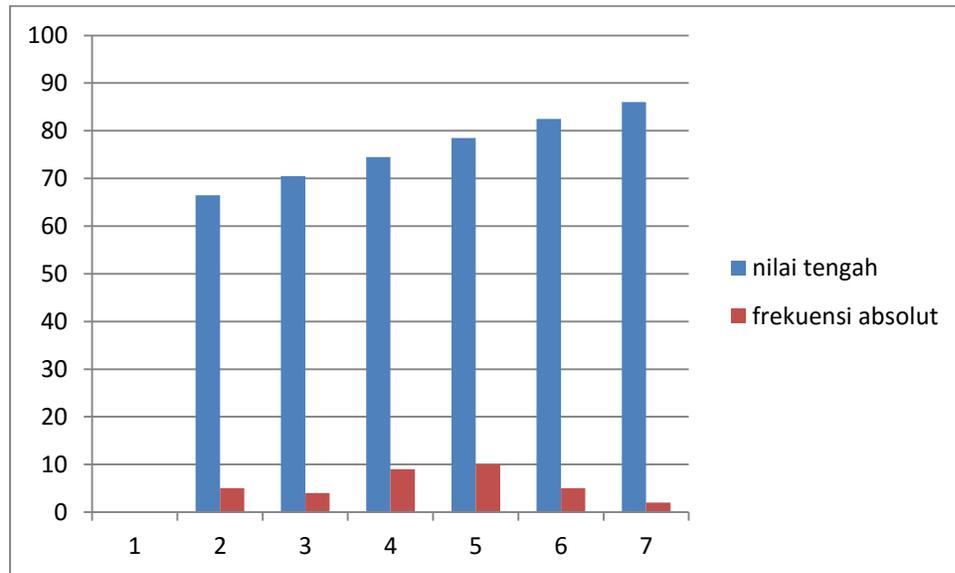
Setelah melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal pada siklus I, diperoleh hasil penilaian kemampuan psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam sebagai berikut : Nilai terendah 65, nilai tertinggi 87 dan nilai rata-rata 75.

Tabel 8
Distribusi Hasil Tes Siklus I Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Prosentase Relatif (%)
1	65-68	66,5	5	14%
2	69-72	70,5	4	11%
3	73-76	74,5	9	26%
4	77-80	78,5	10	29%
5	81-84	82,5	5	14%
6	85-87	86	2	6%
	Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan rentang nilai 85-87 dengan prosentase 6% dan frekuensi terkecil pada rentang nilai 65-68 dengan prosentase 14%. Dalam tabel di atas masih terdapat siswa yang memiliki nilai dalam rentang nilai 69-72, dengan begitu masih terdapat siswa yang masih dibawah KKM. Siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 25 siswa (69.4%) yaitu 16 orang siswa putri dan 10 orang siswa putra. Siswa yang belum memenuhi KKM terdapat 15 siswa (38.46%) yaitu 11 orang siswa putri dan 4 orang siswa putra. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam terdapat peningkatan dari rata-rata awal 67.56 menjadi 76.7 dalam siklus I, dan siswa yang tuntas dari 10 siswa (27.8%) pada tes awal menjadi 24 siswa (69.4%) pada siklus I. Dan dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan yang diperoleh siswa putra lebih unggul dari siswa putri.

Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes *passing* siklus I sebagai berikut :



Gambar 5 : Histogram Hasil Tes Siklus I Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

Hasil penilaian terhadap aspek kognitif atau pengetahuan siswa mengenai *passing* dengan kaki bagian dalam berdasarkan hasil observasi peneliti dalam tindakan siklus I, kemampuan siswa semakin meningkat. Penilaian ini dilihat dari kemampuan siswa memberikan evaluasi saat pembelajaran melalui work sheet, mengetahui konsep gerak *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar dengan bantuan *work sheet* dan guru saat guru mendemonstrasikan gerakan dan menjawab pertanyaan guru di akhir pelajaran. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa lebih menekankan kepada aplikasi gerakan *passing*, dengan tujuan menanamkan konsep gerak

yang lebih kuat sehingga dalam aplikasi gerak akan menjadi otomatisasi gerakan. Adapun pertanyaan tersebut antara lain :

Tabel 9
Penilaian Aspek Kognitif Siklus I

Pertanyaan	Jawaban Siswa
1. Bagaimana kita meletakkan kaki tumpu pada saat tahap persiapan ?	- Kaki tumpu berada di samping bola dengan jarak satu kepal dengan bola. (Ibnu)
2. Bagaimana sikap pandangan kita pada saat gerakan perkenaan dengan bola ?	- Pandangan kita harus ke bola. (Nadia)
3. Mengapa lengan harus dibuka pada saat melakukan gerakan perkeeberapa siswa yang terlihat masih bingung ?	- Untuk menjaga keseimbangan badan. (Shifa)

Dari tabel di atas terlihat beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat yang terdiri dari satu siswa putra dan dua siswa putri, namun pada saat guru melontarkan pertanyaan dan memberi instruksi bahwa yang ingin menjawab pertanyaan diharuskan mengangkat tangan, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat masih bingung. Hal itu

mungkin dikarenakan siswa tersebut kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran ataupun kemampuannya yang mungkin lemah.

Sedangkan penilaian aspek afektif atau sikap selama mengikuti pembelajaran yaitu kerjasama pada saat pembelajaran berkelompok semakin terlihat hal ini ditunjukkan siswa dengan keaktifan mereka saling memberikan masukan pada saat melakukan gerakan begitu pun dengan toleransi sesama teman dan kemampuan mereka untuk memberikan masukan mengenai gerakan yang benar sudah terlihat hal ini menunjukkan siswa-siswa tersebut belajar untuk memecahkan masalah yang ada. Sikap positif lain yang ditunjukkan yaitu keberanian mereka bertanya, namun ada beberapa siswa yang masih terlihat malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peneliti dan kolaborator menyimpulkan untuk siklus I hasil belajar siswa kelas X PM 1 meningkat dari ketiga aspek penilaian, namun dalam penilaian aspek psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam itu sendiri belum maksimal dilihat dari rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sehingga memerlukan tindakan berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik dan menyeluruh. Dan untuk semangat siswa mengikuti pembelajaran siswa sudah semakin tertarik menerima materi pelajaran.

2. Hasil Penilaian Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal pada siklus II, diperoleh hasil penilaian kemampuan psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam sebagai berikut : Nilai terendah 75, nilai tertinggi 94 dan nilai rata-rata 80.

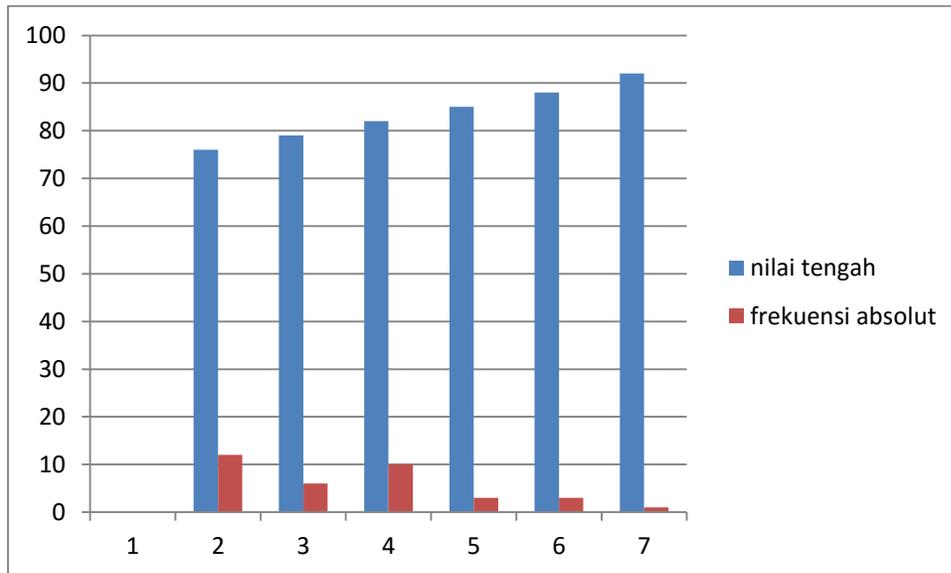
Tabel 10

Distribusi Hasil Tes Siklus II Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Prosentase Relatif (%)
1	75-77	76	12	34%
2	78-80	79	6	17%
3	81-83	82	10	29%
4	84-86	85	3	9%
5	87-89	88	3	9%
6	90-94	92	1	3%
	Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan rentang nilai 90-94 dengan prosentase 3% dan frekuensi terkecil pada rentang nilai 75-77 dengan prosentase 34%. Dalam tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memiliki rentang nilai 69-72 sudah tidak ada, disimpulkan hampir tidak ada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Siswa yang tuntas sejumlah 35 siswa (100%) yaitu 25 orang siswa putri

dan 10 orang siswa putra. Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes *passing* siklus II sebagai berikut :



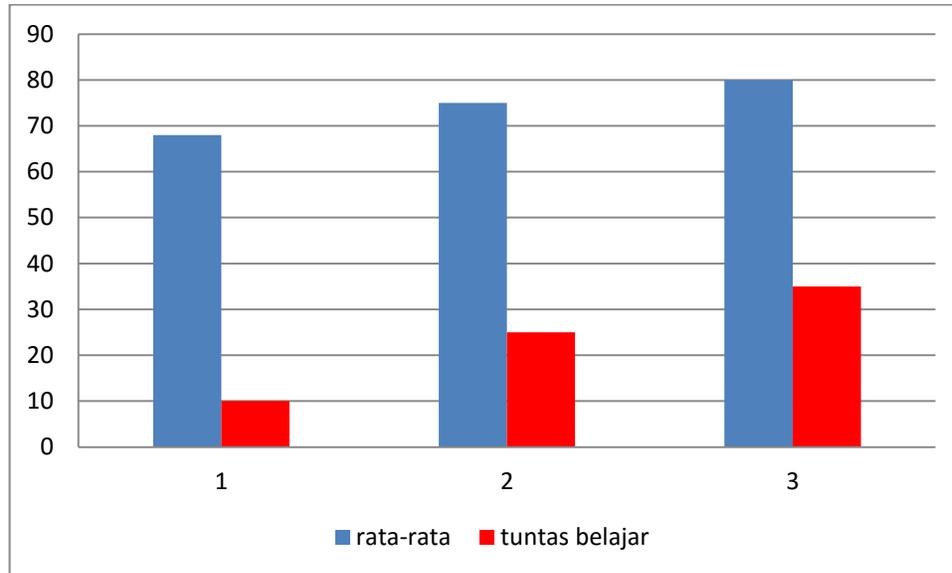
Gambar 6 : Diagram Histrogram Grafik Hasil Tes Siklus II Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

Untuk hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif siswa sudah dikatakan terus meningkat. Siswa semakin aktif dan menunjukkan sikap-sikap yang positif selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian ditinjau dari hasil penilaian siklus I telah terjadi peningkatan dari 71% menjadi 100% pada tindakan siklus II. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus II, maka dapat disimpulkan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam siswa kelas X PM 1.

3. Pengamatan Kolaborator

Peneliti dan kolaborator setelah melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dan melihat hasil tes awal, siklus I, dan siklus II, telah menemukan jawaban atas permasalahan penelitian bagaimana peningkatan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal. Bahwa dengan gaya mengajar resiprokal mampu meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam dan peningkatan tersebut bersifat progresif disetiap siklusnya.

Hasil belajar kemampuan gerak *passing* siswa hasil tes awal nilai rata-rata kelas 68. Siklus I nilai rata-rata keseluruhan 75 dan siklus II nilai rata-rata siswa secara keseluruhan 80. Untuk ketuntasan belajar siswa hasil tes awal siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 10 siswa (29%). Siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 25 siswa (71%). Dan siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 35 siswa (100%) 25 orang siswa putri dan 10 orang siswa putra. Dengan melihat nilai rata-rata dan ketuntasan siswa setiap siklus memperlihatkan adanya peningkatan. Namun, perbandingan peningkatan antara siswa putri dan putra tidak begitu jauh berbeda, meskipun siswa putra selalu lebih unggul dan siswa putri. Hal ini harus mendapat perhatian lebih dari guru pendidikan jasmani dan peneliti. Peningkatan ini terlihat dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 7 : Diagram Histogram Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Keseluruhan

Siswa kelas X PM 1 pada saat melaksanakan pembelajaran memiliki semangat dan dengan motivasi yang tinggi. Siswa terlihat lebih percaya diri mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian peneliti dan kolaborator memberhentikan penelitian sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahan yang telah terjawab. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya sampai disini saja melainkan dapat lebih dikembangkan oleh guru sekolah tersebut maupun peneliti sendiri.. dan hasil yang telah dicapai tetap diperhatikan dan dapat ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan semaksimal mungkin. Peneliti berusaha menjaga kemurnian penelitian dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Namun, dalam pelaksanaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan harus diungkapkan sebenar-benarnya oleh peneliti. Hal tersebut antara lain latar belakang karakteristik siswa yang masih beranjak usia remaja, ada beberapa anak yang kurang serius dan berusaha untuk mengambil perhatian dari temannya atau guru dan peneliti, siswa yang dalam keadaan tidak sehat tidak dapat melakukan gerakan maksimal, jumlah pertemuan yang cukup terbatas dikarenakan harus mengambil jam mata pelajaran pendidikan jasmani dan melihat hasil yang diraih antara siswa putri dan putra terdapat perbedaan yang jauh, namun terlihat siswa putra yang selalu mengungguli siswa putri, hal ini harus lebih diperhatikan lagi dan dilihat lebih spesifik lagi masing-masing karakteristik siswa dan dalam penelitian ini belum membahas secara maksimal mengenai perbedaan kemampuan siswa putra dan putri.